

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS KEARIFAN
LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD**

Nada Anggraini¹, Masta Marselina Sembiring², Dila Handayani³

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : (nadaanggrainibatubara@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to: Determine the development of digital teaching materials based on local wisdom in Indonesian language lessons. Determine the feasibility of digital teaching materials based on local wisdom in Indonesian language lessons. Knowing the practicality of digital teaching materials based on local wisdom in Indonesian language lessons. Knowing the effectiveness of digital teaching materials based on local wisdom in Indonesian language lessons. This research uses research development (R&D) methods using the ADDIE model. The subjects of this research were students in class V-A of SD Negeri 104201 Kolam, consisting of 25 students. The data collection techniques used were interviews, observation, questionnaires, and a wide range of pre-test and post-test questions. This development research resulted in: (1) Development of digital teaching materials based on local wisdom, (2) Material feasibility testing on digital teaching materials including the "Very Feasible" group with a score of 95.8%, and design experts including the "Very Feasible" group with a score 88.75%, (3) The practicality test is included in the "Very Practical" category with a percentage of 92.5%, (4) The effectiveness test shows a significant difference between learning outcomes that do not use digital teaching materials based on local wisdom with an average score of 40.2 increased after learning using digital teaching materials based on local wisdom with an average score of 80.6. Based on the results of this research, it is recommended that educators can develop digital teaching materials based on local wisdom to create effective learning.

Keywords: *Development, teaching materials, digital, local wisdom, learning, Indonesian.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada pelajaran Bahasa Indonesia, Mengetahui kelayakan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada pelajaran Bahasa Indonesia. Mengetahui kepraktisan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada pelajaran Bahasa Indonesia. Mengetahui keefektifan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Negeri 104201 Kolam yang terdiri dari 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Penelitian pengembangan ini menghasilkan: (1) Pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal, (2) Uji kelayakan materi pada bahan ajar digital termasuk golongan "Sangat Layak" dengan nilai 95,8%, serta ahli desain termasuk golongan "Sangat layak" dengan nilai 88,75%, (3) Uji kepraktisan termasuk golongan "Sangat Praktis" dengan persentase 92,5%, (4) Uji keefektifan terdapat perbedaan yang signifikan anatar hasil belajar yang tidak menggunakan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal dengan nilai rata-rata 40,2 mengalami peningkatan setelah belajar menggunakan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal dengan nilai rata-rata 80,6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan bagi pendidik supaya dapat mengembangkan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan ajar, Digital, Kearifan Lokal, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Copyright (c) 2024 Nada Anggraini¹, Masta

Marselina²

✉ Corresponding author :

Email : nadaanggrainibatubara@gmail.com

HP : 081263868844

Received 18 Mei 2024, Accepted 19 Mei 2024, Published 31 Mei 2024

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib di sekolah khususnya sekolah dasar. Dikarenakan bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi merupakan bahasa Indonesia. Oleh karena, itu pelajaran Bahasa Indonesia harus dipelajari dengan baik dan benar. Tidak hanya dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual bagi generasi muda, tetapi bahasa Indonesia juga dapat menarik pengetahuan sebagai alat pembentukan kepribadian (Al-Rasyid dan Siagian, 2023, h.7).

Pemerolehan bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena membentuk dasar yang kuat untuk kemahiran berbahasa pada anak-anak. Mula kemahiran bahasa anak dapat memulai pembelajaran yang lain. Pelatihan bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan pemahaman dan keahlian dalam bahasa ibu dan adat istiadat setempat (Nugrahani, 2017, h.116).

Budaya lokal di sekolah dasar hampir kehilangan kedudukannya sebagai ciri khas nasional di dunia per sekolah khususnya sekolah dasar yang mana telah digantikan oleh budaya asing yang semakin mendunia. Seperti zaman dulu, anak-anak sering memainkan permainan tradisional yang serakang banyak dilupakan oleh anak-anak Indonesia yang mana permainan tersebut telah tergantikan oleh permainan yang ada di gadget yang diakses melalui online maupun offline. Prinsip pendidikan budaya sudah berubah, banyak siswa yang

tidak mengenali kearifan lokal daerahnya sendiri (Meilana dan Aslam 2022, h.8).

Upaya menjaga serta melestarikan budaya kearifan lokal yang hampir hilang kedudukannya. Maka sangat penting untuk nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah-daerah Indonesia salah satunya nilai-nilai budaya cerita rakyat yang masih dipercaya sampai hari ini (Kanzunudin, 2017, h.3). Dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan materi pelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal Sumatera Utara, melalui cerita rakyat. Sikap nasionalisme siswa dapat ditumbuhkan melalui cerita rakyat yang dipercaya (Romadhan, 2021, h.82).

Pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal sangat berperan untuk membentuk karakter siswa karena kearifan lokal mengajarkan tentang budaya setempat. Indonesia memiliki ragam bahasa, budaya, agama, dan suku. Hal ini membuat keanekaragaman kearifan lokal yang ada, sehingga dengan menyisipkan kearifan lokal dalam bahan ajar akan menghormati dan menghargai serta melestarikan budaya bangsa Indonesia. Pernyataan diatas sesuai dengan (Lestariningsih dan Suardiman 2017, h.5) Dalam pembelajaran budaya ditanamkan juga nilai karakter yang dapat dibentuk oleh konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan aspek moral, dan memenuhi aturan-aturan budaya sekitarnya.

Manusia dan budaya adalah satu hal yang tidak bisa untuk dipisahkan, karena seseorang membentuk budaya dengan kemampuan intelektualnya dan bersama dengan nilai-nilainya, budaya menjadi landasan moral kehidupan manusia (Ahimsa dan Putra, 2019, h.43). Sebab itu,

penanaman nilai budaya pada siswa sangat dibutuhkan dan membutuhkan perhatian khusus. Adanya inovasi perubahan budaya lokal di sekolah dasar menuntut guru untuk membuat bahan ajar menggunakan mode digital yang menarik, inovatif, dan tidak melupakan adanya kearifan lokal di dalam bahan ajar. Maka dari itu, guru harus dapat memilih, membuat serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah, kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Pembuatan materi pendidikan ditujukan sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, khususnya pada pasal 20. Pasal ini melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, harus: (a.) merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, mengevaluasi serta menilai hasil pembelajaran; (b.) secara terus menerus meningkatkan serta menyempurnakan kualifikasi akademik maupun keterampilannya, sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi, ilmu pengetahuan serta seni seni; (c.) menjaga objektivitas serta tidak bersikap diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran; (d) menaati peraturan perundang-undangan, peraturan dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan turut memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pengembangan bahan ajar telah menjadi sebuah tuntutan kepada guru, akan tetapi masih banyak guru yang belum mengembangkan bahan ajar. Kebanyakan guru hanya mengajar memakai buku ajar

konvensional yang diperoleh dari kemendikbud. Bahan ajar konvensional tidak mampu mempersentasikan gerakan, penyajian materi bersifat linier, dan sulit memberi bimbingan kepada siswa (Ahimsa dan Putra, 2019, h.73)

Observasi yang dilakukan pada tanggal 03 November 2023 dan pada tanggal 29 Januari sampai 3 Februari 2024 di SD Negeri 104201 Kolam ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan bahan ajar cetak dari kemendikbud. Bahan ajar cetak tidak memenuhi gaya kebutuhan belajar anak sehingga siswa mengalami kesulitan untuk belajar secara mandiri. Bahan ajar cetak tidak dapat dipersentasikan dengan menampilkan gerakan, sehingga suasana pembelajaran monoton siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Bahan ajar cetak tidak ramah lingkungan dikarenakan penggunaan kertas yang banyak diiringi dengan biaya yang besar dalam pembuatan dan pencetakan bahan ajar konvensional, apalagi jika ada pembaharuan yang dilakukan oleh kementerian pendidikan maka bahan ajar yang telah lama akan diganti yang baru kemudian bahan ajar tersebut akan tertumpuk di sudut ruangan dan tidak digunakan kembali. Oleh karena itu bahan ajar berbasis digital di sekolah sangat dibutuhkan.

Siswa hanya menjadi pendengar ketika guru menerangkan dan memberi materi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak fokus dan tidak paham terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya tidak tercapai tujuan pembelajaran dan guru mengalami kesulitan dalam melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya. Ditemukan rendahnya hasil

belajar siswa kelas V-A terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 64.60 pada hasil tes sumatif tahun pelajaran 2023/2024. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≤ 70	Belum Tuntas	18 Siswa	72 %
2.	≥ 70	Tuntas	7 Siswa	28 %
Jumlah			25 Siswa	100 %

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 104201, peneliti harus menemukan solusi dengan cara mengembangkan bahan ajar berbentuk handout digital yang menarik, spesifik dan sesuai gaya pembelajaran untuk bisa memperoleh peningkatan hasil belajar siswa tanpa melupakan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Pengembangan bahan ajar handout digital berbasis kearifan lokal ini perlu dilakukan di SD Negeri 104201 Kolam dikarenakan hal ini dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru bisa menyajikannya menggunakan infokus, serta dapat digunakan secara online maupun offline ketika belajar secara mandiri. Menurut (Rusminah dan Utami, 2022, h.62), handout digital merupakan salah satu bahan ajar yang bisa menarik keinginan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan bahan ajar digital yang berbasis kearifan lokal merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Karena materi pembelajaran yang dimasukkan ke dalam handout digital pada dasarnya berasal dari literature yang relevan, diharapkan pengembangan ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, baik di dalam kelas maupun secara individu, sehingga mereka bisa dengan mudah untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman peserta didik akan lebih mendalam dan tidak hanya yang berasal dari buku pegangan yang diberikan oleh tenaga

pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar handout digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. adapun yang menjadi judul penelitian adalah “Pengembangan bahan digital ajar berbasis kearifan lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Bab VII di SDN 104201 Kolam”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Research and Development (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun tujuan penelitian ini yaitu menciptakan suatu produk yang dapat dilihat dari keefektifannya, kepraktisan dan kelayakan pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 104201 Kolam. Penelitian ini diselenggarakan di SD Negeri 104201 Kolam yang beralamat di Jl. Pendidikan No.23, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A SDN 104201 Kolam. Penelitian ini divalidasi oleh ahli desain bahan ajar dan ahli materi. Ahli bahan ajar dan ahli materi yang memiliki kemahiran dalam menguji kevalidan dari materi dan bahan ajar peneliti kembangkan.

Teknik analisis data melibatkan penyusunan data yang diperoleh, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, secara sistematis. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan dari ahli materi, bahan ajar, serta angket yang dimana berupa

skor dari produk yang dikembangkan yaitu, Pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 104201 Kolam. Pada teknik analisis data kualitatif penelitian ini didasarkan pada masukan dan saran dari ahli materi dan ahli bahan ajar terhadap produk yang telah dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kelayakan Bahan Ajar Digital

Penelitian ini dapat menghasilkan produk bahan ajar digital yang layak. Proses pembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V melalui model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Mengenai hasil yang diperoleh dari setiap fase pengembangan bahan ajar yang tertera dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini adalah tahap awal yang harus dinilai sebelum membuat rancangan pada bahan ajar itu sendiri. Dimana tahap ini mencakup beberapa taha antara lain:

a) Analisis Kebutuhan

Hasil dari analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi serta mewawancarai guru kelas V di SDN 104201 Kolam yaitu Ibu Saminam, S.Pd. Tujuan dari melakukan analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, penggunaan bahan ajar, serta hambatan dalam proses pembelajaran.

Melalui wawancara yang telah terlaksana, maka ada beberapa masalah yang ditemukan antara lain:

- 1) Selama proses belajar mengajar siswa hanya menghafal dan mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Dalam proses pembelajaran hanya berfokus pada buku paket dari pemerintah.

- 3) Buku paket yang digunakan tidak memenuhi gaya belajar sehingga tidak bisa belajar secara mandiri.
- 4) Rata-rata hasil belajar siswa pada ujian tengah semester pada pelajaran Bahasa Indonesia dibawah KKM

Bedasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyaksikan bahwa bahan ajar yang digunakan hanya bahan ajar konvensional. Bahan ajar yang digunakan kurang menarik minat siswa dalam membaca atau mempelajari pelajaran, membuat siswa kurang memahami materi yang dipelajari sehingga membuat nilai siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar hanya berupa buku paket. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, jika hanya menggunakan buku paket saja membuat proses pembelajaran yang membosankan serta tidak menarik. Dan akan lebih semangat jika mengaitkan bahan ajar dengan budaya lokal sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan masalah ini, peneliti menyimpulkan supaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu dibuat bahan ajar digital (*e-handout*) berbasis kearifan lokal.

b) Analisis Siswa

Analisis siswa untuk mengetahui karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa karakteristik siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian berusia rata-rata 10-11 tahun, anak-anak dalam kelompok usia ini memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak serta dapat memecahkan masalah melalui hal yang pernah lihat atau pengalaman yang telah mereka alami.
- 2) Peserta didik kelas V SDN 104201 Kolam memiliki kemampuan akademik

yang beragam, dengan berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- 3) Peserta didik kelas V SDN 104201 Kolam memiliki gaya belajar yang berbeda

Hasil menganalisis peserta didik tersebut maka dibutuhkannya penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan akademik dan gaya belajar peserta didik yang beragam serta sesuai dengan budaya lokal peserta didik. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal dengan harapan peserta didik mudah memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Analisis Perangkat Pembelajaran

Pada fase analisis perangkat pembelajaran, peneliti melakukan penyelidikan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDN 104201 Kolam pada proses belajar mengajar. Hasil yang didapatkan pada tahap ini menunjukkan perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Modul ajar yang dirancang oleh guru dan menggunakan bahan ajar konvensional. Maka dalam tahap ini, peneliti merancang sebuah produk bahan ajar digital berbasis kearifan lokal.

d) Analisis Kurikulum dan Materi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis materi untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran atau tidak. Produk yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengamati capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Analisis materi dan kurikulum ini menunjukkan bahwa SDN 104201 Kolam menggunakan kurikulum merdeka. Dengan pelajaran Bahasa Indonesia Bab VII "Sayangi Bumi" pada materi ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas kelas V. Setelah menganalisis kurikulum, peneliti juga menelaah mengenai capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran yang

diperlukan dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal, seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter.	Melalui pengamatan tayangan video, peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok dengan benar. Melalui pengamatan tayangan video, peserta didik dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan tepat. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan ide pokok dalam cerita rakyat dengan benar.
Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.	Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan kalimat utama dalam cerita rakyat dengan benar. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan kalimat penjelas dalam cerita rakyat dengan tepat.

Pada Bab VII (Sayangi Bumi) memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengerti makna denotatif, literal konotatif dan kiasan yang dimiliki oleh informasi dan kosakata baru untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Bukan itu saja yang menjadi tujuannya, melainkan ada ide pokok dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra. Maka dari itu peneliti berusaha membuat materi pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VII ini akan menjadi lebih menarik dengan cara mengembangkan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal. Dengan bahan ajar yang telah dikembangkan, peneliti berharap siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Peneliti menganalisis kebutuhan siswa, perangkat pembelajaran, siswa, dan kurikulum serta materi, setelah itu, peneliti memutuskan untuk membuat produk bahan ajar digital berupa handout digital berbasis kearifan lokal. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan terhadap bahan ajar digital berbasis kearifan lokal terhadap materi Ide pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik. Fase dalam membuat bahan ajar digital berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

- 1) Buka laptop, dan pastikan laptop tersambung oleh data/wifi.
- 2) Buka aplikasi canva/web canva dan pastikan sudah login.

- 3) Klik “Buat desain” pada pojok kanan, dan pilih dokumen.
- 4) Lalu desain dan pilih template sesuai dengan kebutuhan pembelejaran yang akan dipelajari.
- 5) Setelah itu, kita dapat membuat handout dengan kreativitas yang diinginkan dengan menggunakan menu atau fitur yang tersedia.
- 6) Setelah selesai membuat handout, kita dapat membuatnya menjadi flipbook. Dengan cara: klik bagikan pada ujung kanan, pilih opsi lainnya, lalu scroll ke bawah pilih “Heyzine Flipbooks” dibagian desain
- 7) Lalu, pilih semua halaman dan klik simpan.
- 8) Selanjutnya tunggu beberapa menit dan beralih ke hayzine, di heyzine kita bisa menambahkan video ke dalam handout. Setelah selesai bisa klik save untuk menyimpan, dan share untuk membagikan handout yang telah selesai.

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan handout digital menggunakan aplikasi canva yang kemudian, disandingkan dengan heyzine untuk membuat menjadi flipbook. Handout ini disusun sesuai dengan pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dengan baik.

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan bentuk bahan ajar terakhir setelah diubah berdasarkan masukan dan kritikan dari para ahli uji coba sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada titik ini, tindakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Validasi Ahli Desain Bahan Ajar

Penilaian validitas Desain Bahan ajar handout digital diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli desain bahan ajar yaitu bapak Dr. Winara, S.Pd., M.Pd yang divalidasi pada hari senin 18 Maret 202 dan validasi hasil revisian pada hari kamis 21 Maret 2024. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Validasi	Total Skor	Presentase	Kriteria
Ahli Desain	71	88,75%	Sangat Valid
Ahli Materi	69	95,8%	Sangat Valid
Status Kelayakan		92,3 %	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil validasi pada tahap pertama dan tahap kedua tidak sama, nilai validasi tahap kedua meningkat karena telah melalui tahap revisi sesuai dengan kritik dan saran oleh ahli desain bahan ajar. Hasil akhir penilaian memperoleh skor 71 dengan persentase 88,75% yang menempatkannya dalam kategori “Sangat Valid”.

Bapak Dr. Winara, S.Pd., M.P., memberi kritikan dan saran untuk penyempurnaan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal secara langsung. Setelah penyempurnaan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh penelliti, di validkan kembali oleh ahli desain bahan ajar. Validasi tahap kedua memenuhi kriteria “Sangat Layak” dan “layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi”

b) Validasi Ahli Materi

Penilaian validitas ahli materi terhadap handout digital diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli materi yaitu bapak Dr. Edizal Hatmi, SS., M.Pd. yang divalidasi pada hari senin 18 Maret 202 dan validasi hasil revisian pada hari kamis 21 Maret 2024. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Validasi	Total Skor	Presentase	Kriteria
Tahap I	69	95,8%	Sangat Valid

Handout digital berbasis kearifan lokal telah memperoleh skor 69 dan saat dipersentasekan dengan skor 95,8% dengan kriteria “Sangat Valid” dan layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi. Oleh karena itu, validasi materi hanya dilakukan sekali. Dengan demikian, bahan ajar digital berbasis kearifan lokal dapat digunakan di lapangan karena dianggap sudah valid dan layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pelaksanaan tahap implementasi setelah bahan ajar digital berbasis kearifan lokal yang

berbentuk hadout digital dikatakan sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh ahli desain bahan ajar dan ahli materi. Tujuan dari tahap implementasi untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar digital berbentuk handout digital berdasarkan respon siswa, praktisi pendidikan (guru) melalui pengisian instrument atau kusioner, dan seberapa efektif bahan ajar handout digital berdasarkan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil tes. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat, dibutuhkan alat pengumpulan data berupa tes. Untuk penjabaran yang akurat akan dipaparkan pada uji kepraktisan dan efektivitas.

5) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengembangan ADDIE. Tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk melihat validitas hadout digital dari ahli materi, ahli desain bahan ajar, dan ahli praktikalitas serta untuk melihat keefektifan produk berdasarkan validasi dan uji coba lapangan yang telah dilakukan. Berikut adalah arahan dari ahli desain bahan ajar terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan:

Sebelum Revisi	Saran	Sesudah Revisi
	Sebaiknya tulisan di dalam cerita rakyat diperbesar agar memudahkan siswa dalam membaca	

Bapak Dr. Winara, S.Pd., M.P., memberi kritikan dan saran untuk penyempurnaan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal secara langsung. Setelah penyempurnaan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh penelliti, di validkan kembali oleh ahli desain bahan ajar. Validasi tahap

kedua memenuhi kriteria “Sangat Layak” dan “layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi”

2. Uji Kepraktisan Bahan Ajar Digital

Meskipun handout digital telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain bahan ajar, guru wali kelas sebagai praktisi pendidikan harus menilai dan memberi arahan terhadap kepraktisan bahan ajar yang sudah dikembangkan validasi dilakukan secara langsung di SD Negeri 104201 Kolam pada hari Jumat 22 Maret 2024. Hasil penilaian akhir wali kelas V SD Negeri 104201 Kolam adalah sebagai berikut:

Validasi	Total Skor	Presentase	Kriteria
Tahap I	74	92,5%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas, validasi praktisi pendidikan oleh wali kelas V SD Negeri 104201 Kolam yaitu ibu Saminam, S.Pd. mendapatkan total skor 74 dengan presentase 92,5%. Dari nilai tersebut bahan ajar digital berbasis kearifan lokal termasuk kriteria “Sangat Praktis”. Maka dari itu, bahan ajar digital berbasis kearifan lokal sangat praktis diterapkan di lapangan tanpa revisi.

3. Efektivitas Bahan Ajar Digital berbasis Kearifan Lokal

Handout yang dikembangkan cukup efektif digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta dan nilai peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 40,2 dan termasuk kriteria “Tidak Tuntas” meningkat menjadi 81,8 dan peningkatan nilai siwa mencapai kriteria “Tuntas”. Maka dari itu bahan ajar berbasis kearifan lokal dapa digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Tabel berikut menunjukkan penilaian handout digital yang efektif:

No	Kelompok	Nilai Rata-rata	Selisih
1	Sebelum (Pretest)	40,2	41,6
2	Sesudah (Posttest)	81,8	

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada

pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas V-A SD Negeri 104201 Kolam memperoleh peningkatan nilai rata-rata dengan awal 40,2 meningkat menjadi 81,8. Nilai rata-rata sesudah lebih besar dari KKM (>70) serta memiliki selisih perbedaan 41,6.

SIMPULAN

- 1) Validitas kelayakan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada materi ide pokok di kelas V-A SD Negeri 104201 Kolam dapat dinyatakan sanga valid. Karena bahan ajar digital berbasis kearifan lokal mendapatkan niali 88,75% termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” oleh ahli desain bahan ajar dan mendapatkan nilai 95,8% termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” juga oleh ahli matei. Sehingga diperoleh rata-rata dari validitas kelayakan adalah 92,3% termasuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Maka dari itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Validasi praktisi pendidikan, instrument praktikalitas yang dinilai oleh wali kelas V-A SD Negeri104201 Kolam. Nilai yang didapatkan oleh ahli praktikalitas adalah 92,5% termasuk dalam kriteria “Sangat Praktis”. untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Keefektifan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal didapatkan dengan cara melihat nilai *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa. hasil *pre-test* mendapatkan nilai rat-rata 40,2 tetapi sesudah menggunakan bahan ajar digital

berbasis kearifan lokal siswa mendapatkan niali rata-rata 81,8 dengan kriteria “Sangat Efektif”. Penegmbangan bahan ajar digital ini juga dapat meningkatkan hasi belajar siswa karena terjadi perselisihan yang besar senilai 41,6.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahimsa & Putra, H. S. (2019). Bahasa, Sastra, Dan Kearifan Lokal Di Indonesia. *Mabasan*, 3(1), 30–57.
- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur Bahasa Indonesia dan Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 6262–6274.
- Kanzunudin, M. (2017). Menggali Nilai Dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin Dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *Jurnal Kredo*, 1(1), 31–43.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. 5
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 113–124.
- Romadhan, S. (2021). Nasionalisme, Sikap Literasi, Budaya Rakyat, Cerita Lokal, Kearifanan. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81–88.